

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar belakang

Dalam dunia pendidikan salah satu masalah yang dihadapi adalah masalah dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas sering sangat membosankan bagi siswa, pembelajaran di kelas sering diarahkan hanya pada kegiatan mendengar, mencatat, membaca, dan berbicara. Seharusnya dalam pembelajaran siswa harus dilatih untuk mengembangkan kemampuan berpikir efektif, efisien, dan membangkitkan rasa keingintahuan tentang hal-hal yang belum dipahami.

Saat siswa mendengarkan gurunya menerangkan, mencatat, membaca materi pelajaran, menghitung, menggunakan logika untuk memecahkan masalah berarti siswa sedang menggunakan otak kiri. Otak kiri sifat memorinya adalah jangka pendek. Saat siswa menikmati pemandangan alam, lukisan, gambar, musik, berimajinasi dan melamun siswa sedang menggunakan otak kanan, otak kanan sifat memorinya jangka panjang.

Pembelajaran Sains sebenarnya dapat menyenangkan jika dilakukan pembelajaran yang dapat menyeimbangkan penggunaan otak kiri dan otak kanan. Akan tetapi kenyataan yang ditemui di lapangan otak kanan siswa lebih jarang digunakan. Umumnya siswa lebih sering menggunakan sisi otak kiri karena lingkungan dimana siswa hidup menuntut demikian. Ketidakseimbangan ini menyebabkan kerja otak tidak sinergis, tidak efisien, perlakuan yang salah terhadap otak siswa akan menyebabkan gangguan dalam belajar seperti tidak bisa konsentrasi, tidak paham apa yang tidak dipelajarinya, mudah lupa apa yang sudah diingat sebelumnya, otak merasa “penuh” sehingga tidak bisa belajar lebih banyak lagi.

Keadan seperti ini membuat siswa tidak termotivasi untuk belajar bahkan siswa sering melamun ketika guru menjelaskan pelajaran di kelas. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran sains ini dikarenakan siswa lebih banyak menunggu pelajaran dari guru, guru masih banyak mendominasi penggunaan metode ceramah dan guru sangat jarang menggunakan media belajar terutama dalam pelajaran Sains, sehingga siswa cepat jenuh dan bosan. Pembelajaran di kelas tidak mendorong siswa untuk bersemangat belajar, berpikir lebih kreatif, serta menyenangkan hal ini membuat siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan guru. Akibatnya ketika menghadapi ujian siswa banyak yang mendapat nilai yang rendah. Seorang siswa seharusnya memiliki motivasi belajar tinggi adalah tekun dan ulet menghadapi tugas, mandiri, dapat mempertahankan pendapat, teguh pendirian, bekerja sama dalam mencari dan memecahkan masalah, menunjukkan kemauan yang tinggi untuk berbuat.

Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran juga guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi (*what to learn*) tetapi membantu siswa untuk mengetahui bagaimana caranya untuk belajar (*how to learn*). Dengan penguasaan apa yang dipelajari dan bagaimana cara mempelajari suatu materi yang seimbang, diharapkan dapat menyerap pelajaran lebih baik lagi dan tumbuh semangat dan kecintaannya untuk belajar. Kecintaan belajar yang dilakukan secara konsisten akan menuju kemandirian belajar tanpa perlu dipaksa lagi.

Motivasi belajar memiliki peranan yang khas yaitu dalam penumbuhan gairah, merasa senang dan bersemangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Di dalam proses belajar mengajar

guru harus memiliki metode belajar yang tepat sehingga pembelajaran tidak membosankan bagi siswa.

Sains pada umumnya yang dimaksud adalah *Natural Science*, dalam Bahasa Indonesia disebut Ilmu Pengetahuan Alam. Sains diperlukan oleh siswa SD karena Sains dapat memberikan iuran untuk tercapainya sebagian dari tujuan pendidikan di SD.

Dari uraian di atas maka penulis menganggap penting dalam meningkatkan motivasi belajar Sains dan memperbaiki pengajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode mengajar yang berbeda dari guru yang sebenarnya dilapangan yaitu dengan menggunakan Metode *Mind Mapping*. Dimana Metode *Mind Mapping* ini bertujuan melatih siswa untuk mengaktifkan penggunaan otak kiri dan otak kanan yang seimbang sehingga pembelajaran di kelas menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, untuk menjawab permasalahan yang ada, penulis merasa tertarik untuk meneliti penggunaan Metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar Sains dengan judul: “Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Melalui Penggunaan Metode *Mind Mapping* di Kelas IV SD Rolina Jl. Pelita IV Medan”.

### **1.1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi yang menyebabkan motivasi belajar siswa rendah antara lain:

1. Pembelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional.
2. Metode *Mind Mapping* jarang digunakan dalam pembelajaran
3. Siswa kurang dilatih dalam berpikir kreatif.
4. Media jarang digunakan dalam pembelajaran Sains

5. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Sains yang rendah.

## **1.2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka penelitian ini dibatasi pada “Untuk meningkatkan motivasi belajar Sains melalui penggunaan Metode *Mind Mapping* pada materi pokok Sumber Daya Alam di kelas IV SD ROLINA Jl Pelita IV Medan”.

## **1.3. Rumusa Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah melalui penggunaan Metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan motivasi belajar Sains materi pokok Sumber Daya Alam di kelas IV SD ROLINA JL Pelita IV Medan Tahun Ajaran 2011/2012.

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan bahwa motivasi belajar Sains dapat meningkat melalui penggunaan Metode *Mind Mapping* pada materi pokok Sumber Daya Alam di kelas IV SD ROLINA Jl Pelita IV Medan.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dengan Metode *Mind Mapping* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Rolina.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperbaiki pembelajaran agar lebih kreatif dengan menggunakan Metode *Mind Mapping*.
3. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas dalam pembelajaran Sains.

4. Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan informasi bahwa dengan Metode *Mind Mapping* motivasi belajar siswa akan meningkat.
5. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran sains dengan menggunakan Metode *Mind Mapping*.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY